

BENTENG GHAZWUL FIKRI MELALUI ILUSTRASI PADA INSTAGRAM HIJRANISM

Shavira Wahyu Deswari¹, Benny Muhdaliha²

¹Universitas Budi Luhur, shavirawahyu9@gmail.com

²Universitas Budi Luhur, benny.muhdaliha@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat mengakibatkan informasi mengalami globalisasi, dimana hal itu memiliki dampak positif dan juga negatif. Seperti yang terjadi pada usia 18-35 tahun yang mengalami *ghazwul fikri* atau perang pemikiran. Dimana generasi muda muslim dapat dengan mudah mengkonsumsi segala sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan rentan terhadap invasi budaya dari luar. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mencegah *ghazwul fikri* adalah dengan cara memperbanyak dan memperkuat ilmu Islam. Dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi, komunikator yang baik adalah yang mampu memberikan pesan dengan mudah diterima dan pahami oleh komunikannya. Untuk mencapai dakwah yang efektif, maka diperlukan medium yang dapat dengan mudah pahami dan diterima oleh generasi muda dan juga menggunakan media yang dekat dengan keseharian mereka, seperti instagram dimana penggunaanya sosial media ini terbesar di indonesia adalah kalangan generasi muda. Maka dari itu pencipta membuat akun media sosial instagram "hijranism" dan merancang konten edukasi islam yang terhubung dengan kehidupan generasi muda saat ini. Menggunakan metode pengolahan data secara kualitatif dan dipadukan dengan pendekatan visual secara ilustratif. diharapkan melalui karya ini edukasi tentang ajaran Islam dapat tercapai dan tepat sasaran.

Kata Kunci: Ilustrasi, Dakwah, Islam, Edukasi, Ghazwul Fikri.

ABSTRACT

The rapid development of technology and information has resulted in information experiencing globalization, which has both positive and negative impacts. As happened at the age of 18-35 years who experienced ghazwul fikri or thought war. Where the younger generation of Muslims can easily consume everything that is not in accordance with Islamic way of life and is vulnerable to cultural invasion from outside. One of the efforts that must be made to prevent ghazwul fikri is by multiplying and strengthening Islamic knowledge. Da'wah is a form of communication activity, a good communicator is one who is able to deliver messages easily accepted and understood by the communicate. To achieve effective da'wah, we need a medium that can be easily understood and accepted by the younger generation and also uses media that is close to their daily lives, such as Instagram where the largest social media users in Indonesia are among the younger generation. Therefore, the creator created an Instagram social media account "hijranism" and designed Islamic educational content that is connected to the lives of today's young generation. Using qualitative data processing methods and combined with an illustrative visual approach. It is hoped that through this work education about Islamic teachings can be achieved and right on target.

Keywords: Illustration, Da'wah, Islam, Education, Ghazwul Fikri.

PENDAHULUAN

Usia muda di Indonesia saat ini merajai posisi teratas sebagai pengguna internet terbanyak di Indonesia dengan penetrasi 88,5%. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat sehingga mengakibatkan globalisasi informasi, yaitu dimana setiap informasi di belahan dunia manapun terbuka untuk semua orang. Dalam derasnya arus globalisasi saat ini, terdapat dampak positif dan negatif, salah satunya yang berdampak pada perubahan tingkah laku dan kebiasaan yang cenderung menjauhi ajaran Islam yang disebut dengan istilah *ghazwul fikri* atau perang pemikiran (Muthohirin, N. 2021).

Menurut Muhammad Quthb, *ghazwul fikri* secara terminologis adalah beragam sarana dan media yang digunakan, selain perang fisik, yang secara masif dipropagandakan dengan tujuan untuk menghapus nilai-nilai keislaman dalam kehidupan kaum muslimin dari segi pemikiran, adat-istiadat dan bahkan hingga gaya hidup (lifestyle) seperti gaya berpakaian, beragam kesenangan, makanan, lagu lagu, film dan banyak hal lagi (Fauzan, A. R, 2019).

Bentuk Pemikiran-pemikiran seperti pluralisme, liberalisme dan sekularisme juga merupakan bentuk *ghazwul fikri* yang sangat berbahaya karena bertentangan dengan ajaran Islam (Permana, A. 2017). Sehingga perlu diperhatikan agar generasi muslim usia milenial tidak mudah mengadopsi segala sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam akan tetapi dengan adanya globalisasi informasi, generasi muda menjadi rentan terhadap invasi pemikiran dari budaya diluar Islam. Upaya yang harus dilakukan untuk mencegah *ghazwul fikri* atau perang pemikiran adalah dengan cara memperbanyak dan memperkuat ilmu Islam generasi muda, salah satunya dengan menyebarkan ajaran – ajaran Islam dengan cara berdakwah.

Menurut etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab “ad-da’wah” (yang artinya memanggil, mengajak, menyeru, mendorong, dan mendoakan. (Hardian, N. (2018).

Dakwah berarti kegiatan memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dakwah membantu manusia mengenal Islam, yaitu agama yang sempurna dan menyeluruh. Konteks ajaran Islam mencakup segala hal tentang hidup, prinsip hidup, cara pandang hidup yang melingkupi keseluruhan aktivitas manusia dari awal bangun tidur hingga tidur kembali.

berdakwah menggunakan medium yang tepat dan melalui media yang dekat dengan target dengan segmentasi merupakan sebuah keniscayaan, sehingga apa yang dipersiapkan dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh target sasaran (generasi muda), untuk itu pencipta membuat akun media sosial instagram “hijranism” dan merancang konten edukasi Islam yang terhubung dengan kehidupan generasi muda saat ini.

Konten edukasi yang dirancang dengan pendekatan kreatif menggunakan medium ungkap visual ilustrasi, karena menurut penelitian berkomunikasi dengan memadukan teks dan gambar lebih efektif serta dapat lebih mudah diterima oleh audiens dibandingkan pesan yang menggunakan teks saja.

KAJIAN LITERATUR

Dakwah

Dakwah berarti kegiatan memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana dasar hukum dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125 menyebutkan bahwa kewajiban

muslim untuk menyeru atau mengajak kepada jalan Allah SWT dengan jalan yang baik dan benar, yaitu dengan hikmah, nasihat dan diskusi yang baik. Salah satu unsur dakwah yang harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman adalah media dakwah. Maka berikut adalah aspek- aspek yang perlu diperhatikan :

1. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai;
2. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya;
3. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya;
4. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan karena dasar kesukaan da'i;
5. Efektivitas dan harus diperhatikan.

Hamzah Ya'qub seperti yang dikutip Moh Ali Azis (2004 :120-121), membagi bentuk media dakwah yaitu :

1. Lisan, dapat berupa ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan, dapat berupa majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan, dapat berupa gambar, karikatur, desain grafis, dan sebagainya.
4. Audio visual, dapat berupa televisi, slide, video, dan sebagainya.
5. Akhlak, yakni perbuatan – perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat menjadi teladan bagi orang lain.

Adapun tujuan pencipta adalah ingin melakukan dakwah yang lembut dengan menggunakan visual ilustrasi dengan tujuan untuk memperjelas informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan, dan sekaligus sebagai alat untuk menarik perhatian pembaca. Ilustrasi tersebut diharapkan memudahkan pembaca untuk mengingat konsep atau gagasan yang disampaikan melalui ilustrasi

Ghazwul Fikri

Secara etimologis ghazwul fikri berasal dari kata “ghazwl” artinya perang, serangan dan invasi. Sedangkan “al-fikr”

adalah pemikiran. Jadi bila digabungkan ghazwul fikri bermakna perang pemikiran. Sedangkan secara terminologis, ghazwul fikri bermakna penyerangan dengan berbagai cara terhadap umat Islam guna mengeluarkan mereka dari agamanya atau minimal menjauhkan mereka dari nilai-nilai Ilahiyah atau ketuhanan.

Singkat cerita, sejarah ghazwul fikri dimulai pasca perang salib pada tahun 1095-1291 M antara umat Islam dengan umat Kristen – Eropa dalam memperebutkan kota Jerussalem. Perkembangan Islam yang demikian pesat di Eropa juga memunculkan kekhawatiran penguasa – penguasa Eropa yang merasa tersaingi dan terancam kekuasaannya. Puncaknya adalah meletusnya gerakan “Perang Salib” yang berlangsung selama sekitar dua abad (11 M sampai 13 M).

Saat ini, perang secara fisik memang sudah berakhir, namun perang pemikiran secara non – fisik di era digital saat ini masih berlangsung. Dimana perkembangan teknologi semakin canggih, sehingga segala informasi dan sarana-sarana ghazwul fikri seperti fashion, fun, food, foundation, song, sinema, school, sex, maupun sport semakin mudah terakses.

Untuk itu perlu adanya edukasi serta pemahaman yang mendasar tentang agama Islam agar generasi milenial terhindar dari tipu daya pemikiran yang menjauhkan mereka dari nilai-nilai Islam.

Ilustrasi

Ilustrasi adalah sebuah interpretasi berbentuk gambar, lukisan atau karya seni cetak yang berfungsi sebagai penjelasan visual dari suatu teks, konsep atau proses, yang dirancang untuk diintegrasikan dalam salah satu atau berbagai macam media terbitan, seperti majalah, buku, poster dan berbagai karya desain grafis lainnya.

Ilustrasi dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam memahami pesan, serta menambah daya tarik desain, bukan

sebaliknya. Penggunaan ilustrasi yang berlebihan dapat membingungkan dan mengurangi nilai keterbacaan

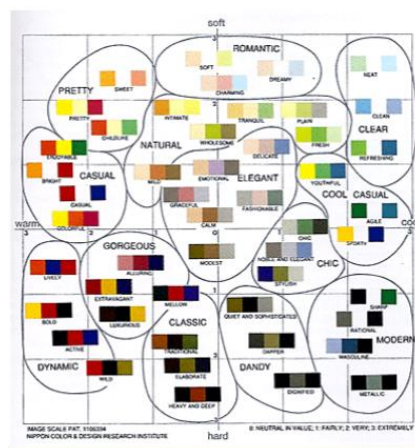
Ilustrasi juga memiliki fungsi deskriptif yaitu ilustrasi dapat menggantikan uraian verbal atau narasi panjang kedalam sebuah gambar dengan tujuan agar dapat lebih mudah untuk dipahami. Sehingga mudah menggambarkan suasana yang akan dibangun, didukung oleh kutipan kalimat dan caption yang akan dijelaskan kepada khalayak, sehingga pesan dakwah lebih mudah dipahami.

Warna

Warna dapat didefinisikan secara subyektif dan psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Definisi lain tentang warna adalah mutu cahaya yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan atau mata manusia.

Warna secara visual juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang hal ini biasanya dipengaruhi oleh makna yang terdapat pada lingkungan atau bisa juga dari kondisi psikologi seseorang. Shigenobu Kobayashi seorang ahli kombinasi warna. Dalam bukunya *Color Image Scale* dia menjelaskan bagaimana mengklasifikasikan warna secara sistematis menggunakan basis data yang dikembangkan di Nippon Color & Design Research Institute.

Kombinasi warna akan menciptakan kategori terhadapnya, apakah warna tersebut merupakan warna sejuk atau panas, lembut atau keras, jelas atau cenderung keabu-abuan. Kombinasi warna cenderung mirip dengan satu sama lain dan dikumpulkan menjadi satu kategori seperti pretty dan casual, sehingga setiap perbedaan karakteristik pada kombinasi warna membuatnya mudah dibedakan dan dilihat. Warna, keyword, dan manusia/objek memiliki hubungan ketika menentukan sebuah kombinasi warna.



Sumber: *Color Image Scale*

Gambar 1. Klasifikasi warna

Layout

Layout dibuat untuk mempermudah agar pesan jadi mudah dimengerti. sebagai bagian dari komunikasi, tidak sekedar seni, atau mempercantik tampilan saja, layout juga harus di desain sedemikian rupa sehingga dapat mendukung konsep atau pesan yang akan disampaikan. Tujuan utama layout adalah menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan.

PictureWindowLayout

Tata letak yang memiliki tampilan gambar yang besar secara proporsi, lalu diikuti dengan headline, serta keterangan gambar yang hanya memiliki proporsi kecil.

Dari penjelasan di atas tentang definisi dan jenis-jenis layout, pencipta akan menggunakan Picture Window dalam karya ilustrasi pencipta. Layout jenis ini digunakan guna membuat ilustrasi terlihat lebih dominan daripada elemen-elemen lainnya.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode pengolahan data secara kualitatif dan dipadukan dengan pendekatan visual secara ilustratif

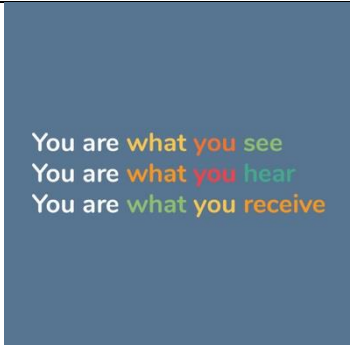
PEMBAHASAN



Ilustrasi dakwah ini berisi 21 post instagram dengan diawali 3 opening post sebagai gambaran pembuka. Setiap

postingan instagram berisi gambar ilustrasi, sedikit narasi atau quotes dan caption sebagai penjelasan tambahan. Sesekali juga ditambahkan kutipan dari ayat Al-Qur'an maupun hadits.

Dengan menggunakan layout, picture windows layout dimana ilustrasi lebih dominan dari pada teks untuk lebih mudah memvisualisasikan objek ke dalam imajinasi audience dan gaya Ilustrasi yang digunakan dalam karya ini adalah gaya ilustrasi gambar kartun. Agar ilustrasi dakwah terlihat menarik, dipilih juga perpaduan warna dari teori warna Shigenobu Kobayashi yaitu casual, natural, cool casual dan chic.

Nama hijranism diambil dari gabungan dua suku kata yaitu "hijrah" yang artinya berpindah menjadi pribadi yang lebih baik, dan "ism" yang artinya kepercayaan pada suatu paham. Dengan tujuan untuk mengajak umat muslim agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi melalui pemahaman-pemahaman tentang ajaran Islam.

No.	Pembahasan
1.	 <p>Postingan pertama adalah background berwarna biru dan sebuah quotes sebagai postingan pembuka akun @hijranism_. Maksud & Tujuan: Sebagai postingan pembuka Instagram @hijranism_ yang menjelaskan bahwa segala informasi yang kita lihat, dengar dan terima akan mempengaruhi pemikiran, tingkah laku, bahkan siapa diri kita. Layout: Layout yang digunakan adalah Big Type layout dimana teks menjadi point of view.</p>

2.	 <p>Ilustrasi: Postingan selanjutnya adalah semangkuk bubur gandum, susu, dan kurma di atas taplak meja. Maksud & Tujuan: Membentengi muslim milenial dari salah satu sarana ghazwul fikri yaitu food. membuat muslim milenial mengetahui makanan favorit Rasulullah, seperti apa prinsip makan umat Islam, yaitu makan sehat, halal dan thoyyib atau baik. Elemen Visual: Warna dominan yang digunakan adalah warna dingin seperti biru untuk memberikan ketenangan, dan warna hangat seperti jingga dan merah, untuk menimbulkan gairah pada ilustrasi makanan. Prinsip Desain Visual: Dengan mengaplikasikan prinsip Proximity pada gambar ini, terlihat dari penataan objek mangkuk, teko, piring kecil dan taplak meja yang tertata dengan rapi. Prinsip Layout: Prinsip yang digunakan adalah Sequence, untuk mengarahkan pandangan mata audiens dari judul sampai ilustrasi.</p>
3.	 <p>Ilustrasi: Postingan selanjutnya adalah ilustrasi seorang wanita berhijab yang sedang</p>

<p>bersantai sambil mendengarkan murottal A-Qur'an melalui smartphone. Maksud & Tujuan: Membentengi muslim milenial dari salah satu sarana ghazwul fikri yaitu song dan fun. dengan mengajak muslim milenial untuk bersantai dan berhibur diri sambil mendengarkan murrotal Al-Qur'an daripada mendengarkan musik. Elemen Visual: Warna dominan yang digunakan adalah warna biru untuk menimbulkan kesan tenang dan damai saat mendengarkan murottal Al-Qur'an. Elemen ruang yang diterapkan yaitu rumput yang luas agar dapat meletakkan Judul/ Headline, Isi/ Bodytext. Prinsip Desain Visual: Dengan mengaplikasikan prinsip Proximity pada gambar ini, terlihat dari penataan Judul/ Headline, Isi/ Bodytext, gambar wanita dan smartphone yang tertata dengan rapi. Layout: Layout yang digunakan adalah Picture Window layout, dimana tampilan ilustrasi lebih besar daripada teksnya.</p>	<p>Pencipta menerapkan prinsip visual Proximity pada gambar ini, terlihat dari penataan Judul/ Headline, Isi/ Bodytext, laki-laki dan fashion item yang tertata dengan rapi.</p>
<p>4.</p>  <p>OOTD Jum'atan</p> <p>Ilustrasi: ilustrasi seorang laki – laki yang bersiap – siap dengan pakaian terbaiknya untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat Jum'at. Dikelilingi oleh berbagaimacam ilustrasi perangkat yang digunakan oleh laki-laki tersebut. Maksud dan tujuan: Umat muslim harus berpakaian yang indah dan bagus menjelaskan bahwa gaya berpakaian yang islami atau sesuai dengan syari'at juga bisa terlihat trendy dan kekinian., apalagi saat memasuki masjid, juga menjelaskan bahwa gaya berpakaian yang islami atau sesuai dengan syari'at juga bisa terlihat trendy dan kekinian. Prinsip Desain Visual:</p>	<p>5.</p>  <p>Yuk Jadi Anak Dzikir Senja</p> <p>Allahumma bika amsaina Wa bika ash bahna, Wabika nahya, Wa bika namut Wa itakimasir</p> <p>Ilustrasi: diilustrasikan seorang laki- laki memakai kupluk yang sedang menatap matahari senja sambil berdzikir, dikelilingi oleh gedung- gedung tinggi, sambil membawa skateboard dan minuman yang diletakan di sampingnya. Maksud dan tujuan: melihat fenomena anak indie yang ramai dibicarakan oleh generasi milenial sebagai anak – anak yang suka bernyanyi sambi minum kopi di kala senja. Disini pencipta berusaha mengajak muslim milenial untuk berdzikir sore daripada bernyanyi. Prinsip Desain Visual: mengaplikasikan prinsip Proximity pada gambar ini, terlihat dari penataan Judul/ Headline, laki-laki, matahari, Isi/ Bodytext dan gedung yang tertata dengan rapi. Layout: Layout yang digunakan adalah Picture Window layout, dimana tampilan ilustrasi lebih besar, daripada teksnya, sebagai keterangan gambar.</p>
<p>6.</p>  <p>Buy Halal First</p> <p>Makanan dan minuman sekarang makin beragam ya guys! Tapi jangan lupa perhatikan kehalalannya ya!</p> <p>Ilustrasi: Sebuah tangan yang sedang memegang sebuah minuman berlogo halal, terdapat</p>	<p>6.</p> <p>Ilustrasi: Sebuah tangan yang sedang memegang sebuah minuman berlogo halal, terdapat</p>

	<p>tirai dan pantulan cermin ke arah rumput yang ada di luar. Maksud dan tujuan: bertujuan untuk membentengi muslim milenial dari sarana ghazwul fikri yaitu food. Dengan melihat banyaknya milenial berburu makanan viral namun tak lagi memperhatikan kehalalannya. Dengan tujuan mengajak muslim milenial untuk memperhatikan sertifikat halal dan bahan – bahan yang digunakan. Elemen Visual: Warna dominan yang digunakan adalah warna hijau dan biru untuk menimbulkan kesan sejuk dan damai, juga warna jingga pada baju untuk menimbulkan kesan manis dan hangat. Layout: Layout yang digunakan adalah Picture Window layout, dimana tampilan ilustrasi lebih besar, daripada teksnya, sebagai keterangan gambar.</p>	<p>terlihat balance sehingga nyaman untuk dilihat oleh audiens. Prinsip Desain Visual: Pencipta menerapkan prinsip visual Pencipta mengaplikasikan prinsip Proximity pada gambar ini, terlihat dari penataan Judul/ Headline, Isi/ Bodytext dan atlet muslimah yang tertata dengan rapi</p>
<p>7.</p>	 <p>Ilustrasi: Ilustrasi seorang atlet tinju muslimah yang sedang berlatih namun tetap memakai hijab. Maksud dan tujuan: bertujuan untuk membentengi muslim milenial dari sarana ghazwul fikri yaitu sport dan fashion. Disini pencipta berusaha menjelaskan kepada muslim milenial bahwa banyak atlet muslimah di luar negeri yang tetap mempertahankan hijabnya, ternyata hal itu tidak menghalanginya untuk berolahraga ataupun bertanding. Hal ini diharapkan agar bisa menjadi contoh bagi muslim milenial yang masih merasa ragu atau takut dalam menjalankan perintah Allah swt. Elemen Visual: Warna dominan yang digunakan adalah warna merah untuk menimbulkan kesan berani dari gambar. menggunakan visual seperti ukuran, dan Elemen ruang yang diterapkan pada sisi kiri dan atas atlet wanita agar gambar</p>	<p>8.</p>  <p>Ilustrasi: ilustrasi seorang penceramah gaul dengan topi kupluknya sedang berbicara di hadapan jama'ahnya yang berasal dari berbagai macam kalangan, yaitu anak muda, geng motor, dan anak punk. Maksud dan tujuan: rekomendasi komunitas – komunitas muslim yang kekinian sehingga muslim milenial terhindar dari komunitas – komunitas yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, juga sebagai penambah ilmu pengetahuan mereka terhadap Islam namun dengan cara yang menyenangkan. Elemen visual: Warna dominan yang digunakan adalah warna kuning untuk meningkatkan rasa bahagia, dan warna hijau untuk meningkatkan rasa kedamaian. Elemen ruang yang diterapkan pada sisi kanan objek sebagai penggambaran akan ada gambar selanjutnya. Prinsip Desain Visual: Pencipta menerapkan prinsip visual Pencipta mengaplikasikan prinsip Proximity pada gambar ini, terlihat dari penataan Judul/ Headline, Isi/ Bodytext, ilustrasi penceramah dan jama'ah yang tertata dengan rapi. Layout: Layout yang digunakan adalah Picture Window layout, dimana tampilan ilustrasi menjadi point of view, sedangkan teksnya sebagai keterangan gambar</p>

<p>9.</p>	 <p>Ilustrasi: menggambarkan seorang wanita berhijab yang menunjukkan ekspresinya pada wanita yang berhijab tanpa memperhatikan style dengan berhijab dengan memperhatikan style. Maksud dan tujuan: bertujuan untuk membentengi muslim milenial dari sarana ghazwul fikri yaitu fashion. Disini pencipta berusaha menjelaskan kepada muslim milenial khususnya wanita, bahwa mengikuti perintah Allah swt yaitu memakai hijab syar'i bukan berarti terlihat seperti ibu – ibu, asalkan bisa mix and match outfit yang dipakai dan memanfaatkan beberapa aksesoris yang mereka punya asalkan tidak berlebihan. Prinsip desain Visual: Warna dominan yang digunakan adalah warna jingga dan kuning karena ingin menimbulkan kesan percaya diri dan gembira. Prinsip Desain Visual: Pencipta menerapkan prinsip visual Pencipta mengaplikasikan prinsip Proximity pada gambar ini, terlihat dari penataan objek kotak, wanita berhijab, dan Isi/ Bodytext yang tertata dengan rapi. Layout: Layout yang digunakan adalah Picture Window layout, dimana tampilan ilustrasi menjadi point of view, sedangkan teksnya sebagai keterangan gambar</p>	<p>ilustrasi 4 orang laki- laki yang sedang duduk- duduk di masjid Al-Aqsa, ada yang sedang membaca Al-Qur'an, mengobrol atau sekedar duduk santai di pelataran masjid. Maksud dan tujuan: bertujuan untuk membentengi muslim milenial dari sarana ghazwul fikri yaitu fun, foundation dan school. Disini pencipta berusaha mengajak muslim milenial untuk menjadi seorang muslim yang gemar nongkrong di masjid, melakukan berbagai macam kegiatan disana, seperti yang dicontohkan para sahabat di zaman Rasulullah. Para pemuda yang hatinya terpaut dengan masjid, maka insyaAllah kegiatannya akan positif. Hal ini akan menghindarkan generasi muslim milenial dari hiburan yang melalaikan, komunitas yang menyesatkan, dan lemahnya ilmu agama. Prinsip Desain Visual: Pencipta menerapkan prinsip visual Pencipta mengaplikasikan prinsip Proximity pada gambar ini, terlihat dari penataan objek masjid, 4 orang laki-laki, dan Isi/ Bodytext yang tertata dengan rapi. Layout: Layout yang digunakan adalah Picture Window layout, dimana tampilan ilustrasi menjadi point of view, sedangkan teksnya sebagai keterangan gambar</p>
<p>10</p>	 <p>Ilustrasi:</p>	<p>PENUTUP Komunikasi yang baik akan memberikan pesan yang mudah diterima oleh penerima pesan. Untuk mencapai dakwah yang efektif diperlukan riset terhadap segmentasi dan media komunikasi serta cara berkomunikasi yang banyak digunakan dan diterima oleh generasi milenial saat ini. Dengan menekankan kepada prinsip dakwah yang sejuk menggunakan pendekatan pendekatan visual yang menarik diharapkan akan banyak merangkul generasi milenial. Kekuatan pada ilustrasi yang dikonsepsi sebagai media dakwah Islam yang gaul dan kekinian yang mengusung nilai nilai positif islami pada generasi milenial. Dengan menggunakan tema tema yang relate dengan kebiasaan dan kesukaan</p>

generasi milenial seperti fashion, film, food, lifestyle, dan sebagainya, membuat pesan dakwah yang disampaikan mudah diterima oleh kalangan generasi milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aravik, Havis. 2015. Ghazwul Fikri: Pola Baru Menyerang Islam. Palembang: NoerFikri Offset, hal. 14
- Ahmad Warson Munawwir, "Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia" dalam Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2012), hal. 6.
- Fauzan, A. R. Kesaksian al-Qur'an tentang Ghazw al-Fikri: Studi Analisis Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah)
- Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 42-52.
- Kobayashi, Shigenobu, Color Image Scale. 1992. New York: Kodansha USA. New York: Kodansha USA
- Muthohirin, N. (2021). Da'wa in Social Media: The Views of Ustad Hanan Attaki and Felix Siauw to The Hijrah Phenomenon. Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies, 17(2), 249-270.
- Nafiana, Ilma. 2018. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Yogyakarta. Hal. 1.
- Kusrianto, Adi. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual, Yogyakarta: Andi, hal. 10.
- Permana, A. (2017). Analisis fatwa MUI tentang pluralisme, liberalism dan sekularisme agama (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Supriyono, Rakhmat. 2010. Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi. 2010, hal.50.
- Wibowo, Ibnu Teguh. 2013. Belajar Desain Grafis. Jakarta: PT. Suka Buku. hal. 148.